

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Daerah Kota Bandung, tepatnya 90 tahun silam didirikan Ormas Islam sebagai Pembaharu Pemikiran Islam yang bernama Persatuan Islam. Persatuan Islam (PERSIS) merupakan nama Jam'iyah yang digunakan untuk mengarahkan pembaharuan pemikiran Al-Islam di Bandung sebagai *ruhul jihad, ijtihad, tajdid*. (Shiddiq Amien, Aceng Zakaria, dkk. 2007 : 7).

Menurut Federspiel, PERSIS mempunyai ciri tersendiri yang kegiatannya dititik beratkan pada pembentukan faham keagamaan. (Shiddiq Amien, Aceng Zakaria, dkk. 2007 : 102).

Berbicara mengenai pembentukan faham keagamaan, maka Persatuan Islam bermaksud untuk menciptakan pemikiran islam di Bandung yang modern (berfikir secara logika) dan tidak terjerumus kedalam adat kebiasaan yang berupa ; memberikan sesajen, serta memberantas Takhayul, Khurafat, dan Syirik.

Pada masa Kolonial Belanda, pengajaran Islam sangat tertutup bagi orang bumi putra, bahkan pihak kolonial pun melarang untuk menterjemahkan Al-Qur'an. Mereka mendoktrinisasi orang bumi putra, apabila diterjemahkan maka termasuk perbuatan dosa.

Kemudian pada tahun 1924 dalam bidang pendidikan, PERSIS menyeleggarakan kelas pendidikan *aqidah* dan *ibadah* bagi orang dewasa.

Selang 3 tahun, PERSIS mendirikan pendidikan formal dengan mendirikan lembaga pendidikan kanak-kanak, HIS (*Holland Inlandesch School*) yaitu Sekolah setingkat Sekolah Dasar (SD), MULO (*Meer Uitgebreid Lager Onderwijs*) yaitu Sekolah setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP), yang merupakan proyek lembaga pendidikan Islam dibawah pimpinan Muhammad Natsir, beliau adalah ulama politikus yang berkiprah dalam tulis-menulis dalam bahasa Belanda, dan lebih banyak menulis mengenai ketatanegaraan yang disebabkan kepentingan dunia internasional yang semakin memuncak. Setelah Perang Dunia II meletus dan Pemerintah Belanda terseret dalam kancan peperangan, tulisan-tulisan Natsir semakin tajam dan semakin tinggi mutunya dalam menghadapi pemerintah kolonial Belanda. Natsir pula memiliki pemikiran yang berpandangan, Islam tidak memisahkan antara keagamaan dan kenegaraan, Islam adalah primer. (Dadan Wildan. 1995 : 31).

Dan pada tanggal 4 Maret 1936, didirikan secara resmi Pesantren Persatuan Islam Islam yang pertama dan diberi nomor 1 (satu) di Bandung. (Dadan Wildan. 1995 : 103).

Pesantren persatuan Islam disingkat PPI, merupakan bentuk pendidikan yang banyak digemari, sehingga pembangunannya pun semakin pesat, sebagai contoh no 1 dan 2 di daerah Pajagalan (Kota Bandung), no 3 di daerah Pameungpeuk (Kab. Bandung), no 4 di Cianjur, no 67 di Benda (Tasikmalaya), no 76 di Tarogong (Garut), dan jumlah keseluruhan dari PPI Se-Indonesia berjumlah 226 buah pesantren. (Bidang Garapan Pendidikan

Dasar dan Menengah PP PERSIS. 2010. *Alamat-Alamat PPI Di Seluruh Indonesia*. Bandung : PP PERSIS)

Bentuk pendidikan di Pesantren Persatuan Islam, rata-rata mempunyai jenjang pendidikan tsanawiyah dan tidak sedikit yang memiliki pendidikan dari jenjang Raudatul Atfal (RA/TK), Tsanawiyah, dan Mu'allimin (Aliyah).

Maka untuk tingkat perguruan tinggi, PERSIS mempunyai enam Perguruan Tinggi diantaranya STAI PERSIS di Ciganitri Bandung, STKIP PERSIS di Pajagalan Bandung, STAI PERSIS di Garut, STIT PERSIS di Tasikmalaya, Ma'had Utsman bin Affan di DKI Jakarta, dan Ma'had Imarat di Inhoftank Bandung. (Badri Khaeruman. 2011: 136)

Maka dalam hal ini , peran PERSIS didalam memajukan pendidikan di Indonesia sangatlah terlihat jelas dan dapat dipertanggung jawabkan secara hukum. Berbagai jenjang telah diciptakan dan dibuka dari PAUD, TK, Ibtidaiyyah/Diniyyah (SD), Tsanawiyah (SMP), Mu'allimin (SMA) hingga Perguruan Tinggi. Dari sini dapat dilihat bahwa PERSIS telah mampu membangun pendidikan yang layak bagi agama dan bangsa. (Badri Khaeruman. 2011 : 137)

Dan PERSIS sangat mengimbangi kebutuhan pendidikan masyarakat yang khususnya di Jawa Barat, sehingga PERSIS tidak tergolong buta dalam bidang pendidikan, sehingga penulis akan mengulasnya didalam karya ilmiah dengan judul Skripsi “PERANAN PERSIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI JAWA BARAT DARI TAHUN 1924-1988”.

## **B. Perumusan Masalah**

Agar didalam penulisan ini mengarah kepada judul yang dimaksud, maka penulis memberikan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana Profil PERSIS di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988 ?
2. Bagaimana Peranan PERSIS dalam Perkembangan Pendidikan di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988 ?
3. Bagaimana Program Pendidikan PERSIS di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988 ?

## **C. Tujuan Penelitian**

Sehubungan dengan perumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk Mengetahui Profil PERSIS di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988.
2. Untuk Mengetahui Peranan PERSIS dalam Perkembangan Pendidikan di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988.
3. Untuk Mengetahui Program Pendidikan PERSIS di Jawa barat dari Tahun 1924-1988.

## **D. Kajian Pustaka**

Melihat dari hasil skripsi yang telah di teliti oleh beberapa sarjana di Lingkungan Jurusan Sejarah Peradaban Islam, UIN Sunan Gunung Djati Bandung, terdapat sejumlah judul skripsi yang meneliti tentang Persatuan Islam, meliputi :

1. **Penulis** : Nani Rohayani
- Judul** : Pers “Pembela Islam” PERSIS Pada Kurun Munculnya Nasionalisme Di Indonesia dari Tahun 1929-1935.
- Isi** : Skripsi ini membahas mengenai Majalah Pembela Islam yang di terbitkan oleh organisasi PERSIS merupakan bentuk nyata dari kontribusi pergerakan umat Islam dalam pergerakan pembaharuan terutama dalam andilnya terhadap perkembangan Pers Islam yang berusaha mengkritisi kondisi bangsa Indonesia yang terjajah oleh Belanda dan hasil penelitiannya adalah awal terbitnya majalah pembela Islam pada bulan Oktober 1929, oleh komite “Pembela Islam” yang dibentuk oleh organisasi PERSIS di Bandung bersamaan dengan terjadinya polemik antara tokoh nasionalis Islam dan nasionalis Sekuler, tujuannya berupa mengembangkan Visi dan Misi ide pemikiran pembaharuan yang di bawanya dengan tugas mendidik masyarakat sesuai dengan Qur’an dan Sunnah. Bagi PERSIS, Nasionalisme merupakan Ideologi pemersatu yang harus dijiwai. Kemudian pada tahun 1935 Majalah Pembela Islam terhenti Penerbitannya karena adanya masalah Intern dan Ekstern. Kefrontalan dan Kerasnya dalam menyampaikan Pembaharuan mengakibatkan Aktifitas PERSIS menjadi Dependif di dalam Kancah Perjuangan Pembaharuan Islam

Dewasa ini, dengan Melahirkan Pemikir-pemikir Besar, bagi Sejarah Perkembangan Pers Islam yang berfungsi sebagai barometer kemajuan Bangsa.

2. **Penulis** : Asep Toto Suherman
- Judul** : Perkembangan PERSIS Linggar, Kecamatan Rancaekek, Kabupaten Bandung pada Tahun 1960-1997
- Isi** : Di dalam Skripsi ini membahas mengenai penyebaran PERSIS di Linggar dan Proses Perkembangannya dari tahun 1960-1997, dimana pada waktu itu ajaran islam di Desa linggar masih awam, belum bisa merefleksikan tentang ajaran islam yang dibawakan oleh Nabi Muhammad SAW yang berdasarkan pada Qur'an dan Sunnah. Seiring dengan kurangnya ajaran Qur'an dan Sunnah di Linggar, menyebabkan Agama yang dianut masyarakatnya pun masih meyakini kepercayaan mistik, sehingga masih muncul isu-isu yang berbau Musyrik dan Syirik. Keberadaan PERSIS di Desa Linggar yang dipelopori oleh Ustadz A. Saepudin, Ustadz A.Qodir, Ustadz Salim Dkk adalah untuk meluruskan umat dari pemahaman keagamaan yang salah menuju pemahaman keagamaan yang benar yang berdasarkan Al-Qur'an dan As- Sunnah. Selain itu, para Tokoh tersebut juga memberikan Kontribusi dalam berbagai bidang diantaranya dalam bidang dakwah, Pendidikan,

Pemikiran, dll. Agar Umat sedikitnya dapat memahami dan mengerti ajaran islam yang telah diperintahkan oleh Allah dan Rosulnya.

3. **Penulis** : Dian Rosyani

**Judul** : Fatwa PERSIS Tentang Tasawuf Tahun 2000

**Isi** : Pembahasan dari Skripsi ini mengenai metode pembinaan

tasawuf yang banyak diadopsi oleh kebanyakan orang diantaranya pro adalah metode pembinaannya mengantarkan seseorang untuk lebih dekat kepada Allah hingga Khusyuk beribadah dan yang kontra adalah bahwa tasawuf dapat mengakibatkan jatuh kepada kemusyrikan seperti konsep Khasaf (ketersingkapannya seseorang bisa melihat segala rahasia alam yang tersembunyi). Sehingga PERSIS mengeluarkan fatwa tentang Tasawuf tahun 2000 isinya :

*Pertama*, asal usul kata tasawuf tidak terdapat kesepakatan dikalangan para ahli tasawuf.

*Kedua*, ajaran tasawuf tidak sesuai dengan ajaran ajaran Islam seperti konsep Khasaf, khulul, ittihad.

*Ketiga*, ajaran tasawuf tidak pernah diajarkan oleh Rasulullah SAW.

*Keempat*, ajaran tasawuf merupakan hasil kebudayaan manusia yang bisa mengantarkan seseorang untuk lebih dekat kepada Allah

*Kelima*, tasawuf bagi PERSIS adalah tasawuf amali yaitu tasawuf yang hanya sebagai perwujudan akhlak Islam.

4. **Penulis** : Wina Susana
- Judul** : Perkembangan Pondok Pesantren PERSIS 110 Manbaul Huda iiKelurahan Sekajati Kecamatan Margacinta Kodya Bandung pada Tahun 1960-2002.
- Isi** : Isi dari Skripsi ini memaparkan mengenai Pendirian dan Perkembangan Pondok Pesantren PERSIS 110 Manba'ul Huda Kelurahan Sekajati Kecamatan Margacinta Kodya Bandung yang awalnya hanya merupakan sebuah kegiatan pengajian dan pembinaan masyarakat. Akan tetapi, seiring dengan berjalannya waktu maka usaha yang dilakukan oleh K.H. Itoh Qomaruddin (Alm) selaku Pendiri Pesantren PERSIS Manba'ul Huda ini secara rutinitas tersebut mendapat sambutan hangat dari masyarakat luas serta mengalami kemajuan yang cukup pesat terutama dalam jumlah santri yang belajar disana. Seiring dengan perjalanan waktu, setiap tahun anak didik bertambah banyak, sehingga memerlukan perhatian yang lebih serius dan sarana yang lebih memadai. Maka, pada tahun 1963 didirikanlah



Madrasah yang berukuran 10 x 8 m sebagai tempat kegiatan pendidikan. Berdirinya Lembaga Pendidikan tersebut juga dimotivasi oleh masyarakat setempat yang memerlukan tempat untuk anaknya dalam bidang keagamaan. Status Madrasah Manba'ul Huda saat itu dibawah naungan Pimpinan Cabang Persatuan Islam Buah Batu yang dipimpin oleh beliau sendiri.

- 5. Penulis** : Siti Nurhayah
- Judul** : Peranan Pondok Pesantren Persatuan Islam Rancabogo Tarogong Garut Pada Masa Kepemimpinan Ustadz Syihabuddin 1980-1994.
- Isi** : Isi dari skripsi ini memaparkan mengenai sejarah berdirinya Pesantren PERSIS Rancabogo Tarogong, serta Kontribusinya baik pada Santrinya maupun pada Masyarakat sekitar tahun 1980-1994. Yang pada awalnya bertolak pada sekitar tahun 1960 an dimana pada waktu itu menjadi titik awal terbentuknya Pondok Pesantren PERSIS. Pesantren ini lahir dari Madrasah At-Taqwa yang didirikan oleh H. Memen Abdurrahman yang kemudian di Wakafkan kepada Masyarakat dan Madrasah ini diubah namanya menjadi Pondok Pesantren PERSIS dan di Kelola oleh beberapa tokoh yaitu Ustadz Zainuddin Masjdiani, Ustadz Syihabuddin, dan Ustadzah Aminah Dahlan. Pada tahun

1980 Pesantren ini dipimpin oleh Ustadz Syihabuddin, dan pada masa kepemimpinan beliau Pondok Pesantren ini mengalami Perkembangan yang cukup Signifikan yang ditandai dengan perkembangan jumlah murid dari tahun ke tahun yang cukup mengembirakan mencapai 2400 santri (tahun 1994), jumlah tenaga pengajar lulusan S1 cukup tersedia, metode pengajaran yang modern, serta ditunjang dengan bangunan pesantren yang telah permanen. Hingga akhir masa kepemimpinan beliau yaitu pada tahun 1994, pondok pesantren ini telah mampu mendirikan lembaga pendidikan dari tingkat dasar (Madrasah Diniyah) hingga jenjang lanjutan atas (Madrasah Aliyah).

Dari beberapa judul Skripsi diatas, dapat disimpulkan bahwa dalam pembahasan penelitian para peneliti sebelumnya, membahas mengenai bidang Pers, organisasi Otonom PERSIS dan kepesantrenan. Kemudian penulis merumuskan penelitian mengenai Pendidikan Persatuan Islam di Jawa barat.

#### **E. Langkah-langkah Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian sejarah untuk membuat rekonstruksi masa lampau secara sistematis dan objektif, dengan cara mengumpulkan, mengevaluasi, serta memverifikasi, bukti-bukti untuk memperoleh kesimpulan yang otentik dan kuat. Langkah-langkah penelitian yang

menggunakan metode sejarah meliputi : Heuristik, Kritik, Interpretasi, dan Historiografi.

### 1. Heuristik

Dalam tahapan pengumpulan sumber ini, penulis melakukan pencarian ke tempat-tempat Penelitian baik lembaga atau orang yang ada hubungannya dengan penelitian yang dibuat oleh penulis. Dalam tahap pencarian itu penulis mendapatkan sumber-sumber Primer diantaranya :

- a. *Primer Tertulis* (yang berupa tulisan), baik arsip-arsip, dokumen, maupun buku-buku yang diterbitkan langsung oleh Pimpinan Pusat Persatuan Islam, diantaranya:
  - 1) Data-data Jumlah Pesantren PERSIS di Indonesia
  - 2) Data-data Jumlah Sekolah Tinggi Persis di Jawa Barat
  - 3) Data Tasykil PERSIS dari tahun 1953-1988
  - 4) Dadan Wildan. 1995. *Sejarah Perjuangan PERSIS 1923-1983*. Bandung : Gema Syahida.
  - 5) Endang Syaifuddin Anshary, Syafiq Mughni. 1984. *A Hassan Wajah dan Wajah Seorang Mujtahid*.
  - 6) PP. PERSIS. 1957. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 1957* Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
  - 7) PP. PERSIS. 1967. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 1967* Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
  - 8) PP. PERSIS. 1981. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 1981* Bandung : Sekretariat PP. PERSIS

9) PP. PERSIS. 1984. *Tafsir Qanun Asasi – Qanun Dakhili Persatuan Islam 1984*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS

10) PP. PERSIS. 1984. *Kaidah PERSISTRI*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS : Sekretariat PP. PERSIS

11) PP. PERSIS. 1987. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 1987 – 1991*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS

12) *Statuten Van Vereenigingen. Jucitie 24 Augustus 1939 No. A 43/30/20* (Surat Anggaran dasar Perkumpulan).

b. *Primer lisan*, penulis mendapatkannya dengan cara melakukan wawancara dengan tokoh-tokoh PERSIS yang ada kaitannya dengan penelitian, diantaranya :

1) Drs. H. Rachmat Effendy, M.Pd.I yang jabatannya itu sebagai Sekertaris Umum Bidang Pendidikan Pimpinan Pusat Persatuan Islam.

2) Dr. Badri Khaeruman, M.Ag yang jabatannya sebagai Ketua Bidang Perguruan Tinggi Pimpinan Pusat Persatuan Islam.

3) Oim Abdurrahman, yang jabatannya sebagai Kepala Perpustakaan, Arsip, Dan Dokumen Pimpinan Pusat Persatuan Islam.

c. *Primer dokumen Foto*

1) Foto Kantor Pimpinan Pusat PERSIS

2) Foto Drs. H. Rachmat Effendy, M.Pd.I

3) Foto-Foto Pimpinan PERSIS yang Pertama

4) Foto-foto Pendiri PERSIS.

- 5) Foto-foto Tasykil PERSIS.
- 6) Foto-foto Pesantren PERSIS
- 7) Foto-foto Sekolah Tinggi PERSIS

Kemudian untuk tambahannya, penulis mencari juga sumber-sumber *Sekunder* dengan cara mencari ke berbagai tempat sumber seperti ke Perpustakaan daerah, Perpustakaan Pimpinan Pusat Persatuan Islam, dan ke Perpustakaan yang lainnya.

Sumber-sumber yang termasuk Sumber Sekunder diantaranya:

- a. Abdurahman Dudung. 1999. *Metode Penelitian Sejarah*. Jakarta : PT.Logos Wacana Ilmu.
- b. Abdurrahman, KHE, 1956. “*Ahli Sunnah Wal Jama’ah*” Dalam: “*Hujjatul Islam*” Bandung, Persatuan Islam.
- c. Hasyimy. 1981. *Sejarah Masuk dan Berkembangnya Islam di Indonesia*. Bandung : Al Ma’arif
- d. Haeruman, Badri. 2011. *Sejarah dan Misi Persatua Islam*. Bandung: Tanpa Penerbit.
- e. Dadan Wildan, Dkk. 2011. *Anatomi Gerakan Dakwah Persatuan Islam*. Bandung : Tanpa Penerbit.
- f. Deliar Noer. 1985. *Gerakan Modern Islam di Indonesia 1900-1942*. Jakarta : LP3ES
- g. E.Kosim. 1984. *Metode Sejarah Asas dan Proses*. Bandung : UNPAD Fakultas Sastra Jurusan Sejarah.

- h. Endang Syaifuddin Anshary, Syafiq Mughni. 1984. *A Hassan Wajah dan Wajah Seorang Mujtahid*. Bangil : Al-Muslimun
- i. Kuntowijoyo. 2003. *Metodologi Sejarah*. Yogyakarta : Tiara Wacana Yogya.
- j. Kuntowijoyo 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta. Bentang Pustaka
- k. Mahmud Yunus. 1960. *Sejarah Pendidikan Islam di Indonesia*. Jakarta : Mahmudiyah.
- l. Mudji Sutrisno, Hendar Putranto. 2005. *Teori-Teori Kebudayaan*. Yogyakarta : Kanisius
- m. Nourouzzaman Shiddiqi. 1984. *Menguak Sejarah Muslim, Suatu Kritik Metodologi*. Yogyakarta : PLP2M
- n. PP. PERSIS. 2005. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 2005 – 2010*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
- o. PP. PERSIS. 2006. *Kumpulan Kaifiyyah dan Pedoman Jam'iyah Persatuan Islam*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
- p. PP. PERSIS. 2010. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 2010 – 2015*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
- q. PP. PERSISTRI. 2010. *Qanun Asasi – Qanun Dakhili 2010 – 2015*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
- r. PP. PERSIS. 2011. *Kaifiyat Kerja & Pedoman Jam'iyah Persatuan Islam (PERSIS) 2010-2015*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS
- s. PP. PERSISTRI. 2011. *Petunjuk Pelaksanaan dan Petunjuk Teknis PERSISTRI 2010-2015*. Bandung : Sekretariat PP. PERSIS

- t. Shiddiq Amien, Aceng Zakaria, dkk. 2007. *Panduan Hidup Berjama'ah Dalam Jam'iyah PERSIS*. Bandung.
- u. Soejono Soekanto. 2007. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta : Raja Grafindo Persada
- v. Soekmono. 1985. *Pengantar Sejarah Kebudayaan Indonesia Jilid 3*. Yogyakarta : Kanisius
- w. Syafiq A Mughni. 1980. *Hassan Bandung Pemikiran Islam Radikal*. Surabaya : Bina Ilmu
- x. Uyun Kamiluddin. 2006. *Menyorot Ijtihad PERSIS*. Bandung : Tafakur

## 2. Kritik

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya itu terkumpul, tahap yang berikutnya adalah memverifikasi atau mengkritik untuk memperoleh keabsahan sumber. Dalam hal ini penulis melakukan kritik terhadap sumber data yang telah ditentukan sebelumnya, baik sumber primer maupun sumber sekunder. Tulisan ilmiah tidak dapat didasarkan pada angan-angan atau khayalan pribadi saja, tetapi harus ditulis atas dasar yang kuat dan dapat dipertanggung jawabkan.

Dalam tahapan ini penulis melakukan dua tahap kritik, yaitu :

1. *Kritik Ekstern* (Mengkritik dari Luar)

Kritik Ekstern digunakan untuk mengkritik dari keotentisitasan sumber yang akan diteliti dan diuji melalui pengujian terhadap segi-segi fisik sumber.

Kritik Ekstern yang dilakukan pada saat pengumpulan data yaitu dengan menyeleksi mana saja yang memenuhi syarat untuk dijadikan sumber dengan menyusun data-data yang tertulis dari berbagai sumber dan memisahkan sumber-sumber yang keotentisitasannya tidak sesuai dengan kriteria penulis.

## 2. *Kritik Intern* (Mengkritik dari Dalam)

Kritik Intern digunakan untuk menetapkan kecredibelitasan dan mengadakan penilaian terhadap sumber, baik yang tertulis, lisan, maupun benda yang telah dikumpulkan dengan melihat dari segi kertasnya, tintanya, dan tahunnya.

Kemudian yang selanjutnya mengkritik sumber-sumber lisan yaitu hasil wawancara. Penulis memilih dan memilih sumber-sumber mana saja yang jawabannya dapat dipertanggung jawabkan tingkat kebenarannya dengan melihat dari tokoh-tokoh yang diwawancarai termasuk menyeleksi dalam segi umurnya, ingatannya, hafalannya, kesehatannya dan keterkaitannya dengan peristiwa tersebut, apakah tokoh yang diwawancarai tersebut mengetahui bagaimana PERSIS berperan dalam Perkembangan pendidikan di Jawa Barat atau tidak.



Sedangkan kritik terhadap sumber sekunder juga akan dilakukan kritik secara otentisitas (kritik ekstern) dan kredibilitas (kritik intern) melalui perbandingan data dari berbagai sumber-sumber lain yang berkaitan dengan pokok pembahasan.

### 3. Interpretasi

Setelah melakukan kritik terhadap beberapa sumber yang telah penulis temukan, maka penulis mulai pada tahapan interpretasi yakni menjabarkan data untuk memberikan makna dan sebagai jalan menghidupkan kembali proses sejarah dari data yang telah dimiliki.

Penulis akan menguraikan data-data yang telah diperoleh, data ini memuat mengenai data primer berupa lisan dan tulisan, dimana sumber yang diperoleh didapat dari tokoh yang mengalami masa tersebut dan buku-buku yang diterbitkan khusus dari Pimpinan Pusat PERSIS dengan pengarangnya pun adalah para tokoh besar PERSIS.

Data lisan termuat dalam wawancara dengan tokoh besar PERSIS yang menjelaskan mengenai perjalanan PERSIS dari masa ke masa yang mengalami pasang surut.

Data tulisan, penulis mendapatkan Qanun Asasi dan Qanun Dakhili sebagai pedoman utama PERSIS dalam menjalankan organisasinya.

Sehingga penulis dapat menjelaskan peran pendidikan PERSIS pada awal merintisnya hingga sekarang PERSIS telah memiliki berbagai

jenjang pendidikan dari Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Tsanawiyah, Mu'allimin dan Perguruan Tinggi. Dan dari semuanya itu tidak terlepas dari sistem kebijakan pemerintah baik Kemenag maupun Kemendikbud.

Sehingga penjabaran diatas, penulis menggunakan kerangka pemikiran Arnold Toynbe dalam bentuk teori yang bernama "*Challenge and Response*" artinya tantangan dan tanggapan. Tantangan disini dapat diartikan pada tantangan PERSIS dalam membangun dunia pendidikan dari bermula perkumpulan sederhana hingga perguruan tinggi. Dan tanggapannya adalah berupa semakin bertambah usia pendidikan PERSIS, semakin pula meningkat para peserta ajar (santri dan mahasiswa) dalam jenjang pendidikannya. (Mudji dan Hendar. 2005. Hal : 70)

Juga berujung pada teori peran yang merupakan aspek dinamis kedudukan. Ditinjau dari perilaku organisasi, peran ini merupakan salah satu komponen dari satu sistem sosial organisasi, selain norma dan budaya organisasi. Artinya apabila melaksanakan suatu hak dan kewajiban sesuai dengan kewajiban sesuai dengan kedudukannya, dia menjalankan suatu peran. (Soerjono Soekanto. 2007. Hal : 212)

#### **4. Historiografi**

Tahapan terakhir dari metode sejarah adalah historiografi atau penulisan sejarah. Hasil dari penelitian tersaji kedalam empat Bab, antara lain :

BAB I, PENDAHULUAN yang memuat mengenai Latar Belakang Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Langkah-Langkah Penelitian.

BAB II, PROFIL PERSIS DI JAWA BARAT DARI TAHUN 1924-1988 yang memuat mengenai Kondisi Geografis PERSIS Jawa Barat, Sejarah Berdirinya PERSIS di Jawa Barat, Struktur dan Aktifitas Bagian Otonom Kepengurusan PERSIS, dan Tasykil PERSIS dari tahun 1953 – 1988

BAB III, PERANAN PERSIS DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI JAWA BARAT DARI TAHUN 1924-1988 yang memuat mengenai Perkembangan Pendidikan PERSIS di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988, Program Pendidikan PERSIS di Jawa Barat dari tahun 1924-1988, dan Prestasi Pendidikan PERSIS di Jawa Barat dari Tahun 1924-1988.

BAB IV, KESIMPULAN dari pembahasan pada Bab - bab sebelumnya.